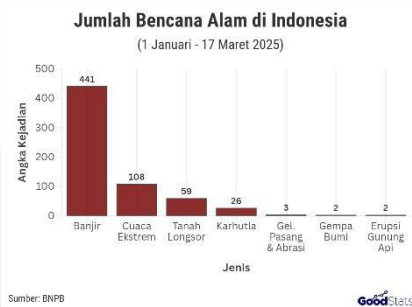


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tergolong ke dalam salah satu negara yang dikenal dengan tingkat rawan bencana intensitas tinggi dikarenakan posisi Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng utama terdiri dari Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Posisi ini menjadi penyebab Indonesia mudah dilanda bencana alam gempa bumi, gunung meletus, tsunami, hingga bencana alam yang termasuk hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, hingga cuaca ekstrem. Dilansir dari catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejak Januari hingga 1 Agustus 2025 disebutkan telah terjadi sebanyak 2.056 kejadian bencana alam dengan jumlah separuhnya sebanyak 1.048 kejadian bencana banjir, diikuti dengan cuaca ekstrem sebanyak 360 kejadian. Terjadi juga tanah longsor sebanyak 143 kejadian, 110 kebakaran hutan, serta 7 kali gempa bumi (BNPB, 2025).



Gambar 1.1 Data Bencana Alam di Indonesia
Sumber: Goodstats (2025)

Seperti data di atas menunjukkan dalam kurun waktu 3 bulan, Indonesia mengalami jumlah bencana yang banyak, jumlah angka yang ditunjukkan memperlihatkan posisi Indonesia sebagai negara yang rentan mengalami bencana alam (Goodstats, 2025). Terdapat salah satu ancaman besar yang terjadi yakni Megathrust di pesisir selatan Jawa, mencakup wilayah Lebak Selatan, Banten, serta hingga kini menjadi pembahasan serius. Penelitian BRIN (2024) telah berusaha

menemukan beberapa jejak tsunami purba yang memiliki usia 3.000, 1.000, 600, serta 400 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kisaran 600-800 tahun akan terjadi tsunami besar. Berbagai potensi yang dapat terjadi seperti gempa besar yang dilanjutkan dengan tsunami dengan tinggi ombak 20 meter di pantai selatan Jawa. Data yang diambil memberikan kesimpulan bahwa penting dilakukan upaya memperkuat sistem peringatan dini, jalur evakuasi, serta kesiapsiagaan terutama masyarakat di wilayah pesisir dalam mengurangi risiko korban jiwa maupun dampak kerugian yang mampu ditimbulkan.

Mendapati berbagai risiko bencana yang mudah terjadi, salah satu pencegahan utama yang dapat berperan penting yakni dilakukannya komunikasi terkait mitigasi serta tanggap darurat akan bencana. Bapak Anis Faisal Reza yang tinggal di wilayah Panggarangan memutuskan untuk menciptakan suatu komunitas relawan dengan tujuan menyadarkan sikap siaga akan bencana terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana. Komunitas yang didirikan pada tahun 2020 bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Komunitas ini memiliki visi dalam upaya menyebarkan informasi akan bagaimana sikap siap di tengah potensi bencana yang mudah terjadi di waktu yang tidak menentu (GMLS, 2025).

Gugus Mitigasi Lebak Selatan menggunakan berbagai media dalam melakukan upaya komunikasi tanggap bencana seperti melalui program kegiatan serta pemanfaatan kanal komunikasi. Terdapat adanya peranan penting *public relations* selaku posisi strategis akan mengelola hubungan suatu organisasi dengan publik melalui berbagai upaya dapat dilakukan yakni salah satunya melalui penulisan (Smith, 2017). Suatu komunikasi strategis mampu berperan dalam strategi berbasis riset, penyampaian pesan, serta proses evaluasi yang dalam hal ini menunjukkan peran penulisan sebagai instrumen utama sebab secara keseluruhan penerapan *public relations* banyak terdapat di dalam pesan tertulis (Smith, 2017). Dalam proses penyebaran yang dilakukan, menjalin hubungan dengan media massa mampu menjadi jembatan bagi organisasi dalam menjangkau publik luas serta meningkatkan kredibilitas. Maka dari itu, peran *Media Relations* dapat mendorong strategis organisasi dengan upaya pemanfaatan sasaran media.

Terdapat salah satu media kanal komunikasi yang dimanfaatkan dalam menjangkau cakupan sasaran khalayak yang lebih luas yakni *website* resmi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan. *Website* merupakan suatu halaman informasi yang tersedia melalui jalur jaringan internet dengan akses yang akan berisikan berbagai informasi serta berfungsi media komunikasi dengan tampilan digital yang mampu membangun hubungan secara strategis dengan publik (Damayanti et al., 2024). Dalam hal ini, *website* banyak membantu dalam proses penyebaran informasi penting terutama terkait dengan kesiapsiagaan bencana. *Website* yang dimanfaatkan mampu mencakup berbagai kumpulan informasi yang siap disajikan bagi seluruh pengguna internet.

Media *website* digunakan sebagai upaya penyampaian informasi yang dalam hal ini akan mencakup konten sebagai penampil informasi dalam bentuk hasil penulisan. Melalui *website*, hasil penulisan yang disampaikan akan lebih terstruktur, terpusat, serta bersifat lebih resmi (Widyaningrum et al., 2024). Melalui hasil penulisan yang terpercaya, dengan demikian setiap informasi yang disampaikan mampu mempengaruhi persepsi positif dari publik (Putri et al., 2025). Setiap konten yang disajikan dapat bersifat krusial dalam membawa pandangan para pembaca artikel akan setiap topik yang diangkat pada artikel. Dalam konteks kebencanaan melalui informasi yang disajikan, terdapat penyajian hasil artikel seperti informasi maupun edukasi yang dapat berguna dalam mendukung persiapan kesiapsiagaan. Sebagai *Content & Publications Specialist*, dalam proses pembuatan artikel, informasi merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan apa yang disebarluaskan sudah sesuai.

Content & Publications Specialist adalah peran seseorang dalam melakukan pengelolaan konten serta menyusun konten bagi suatu perusahaan maupun organisasi. Salah satu konten yang aktif berperan dalam ranah *public relations* yakni penulisan siaran sebagai penyampaian informasi (Suciati et al., 2021). Dalam hal ini, konten yang disusun tentu perlu mencakup informasi lengkap dan terpercaya untuk dipublikasikan secara resmi kepada khalayak luas. Pentingnya

meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar mampu dilakukan salah satunya melalui konten publikasi yang mudah diakses dan dibaca.

Seorang *Content & Publications Specialist* perlu memperhatikan secara mendalam informasi apa yang hendak disampaikan serta penyesuaian dengan visi & misi organisasi. Hal ini mampu membantu organisasi dalam menjalin relasi baik dengan berbagai pihak media serta eksternal yang mampu memberikan hubungan pendukung bagi perusahaan maupun organisasi. Terutama dalam hal kebencanaan, *Content & Publications Specialist* dapat mengambil peran dalam mengumpulkan hingga menyajikan informasi terkait mitigasi kebencanaan seperti upaya persiapan apa saja yang dapat dilakukan dalam lingkup kebencanaan, menunjukkan informasi wilayah yang berisiko, serta dengan demikian peran utama Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mengantisipasi setiap risiko bencana yang dapat menimpa wilayah Lebak Selatan sehingga semakin dapat menunjukkan peran besar Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam hal kesiapsiagaan bencana.

Content & Publications Specialist mampu mencakup bagian penting dalam peran berjalannya Public relations. *Content & Publications Specialist* akan mempersiapkan susunan informasi yang dibentuk dalam rupa konten artikel, press release, serta lainnya lalu disalurkan kepada berbagai kanal media. Penyebaran ini dilakukan dengan tujuan mendorong kesadaran masyarakat dengan cakupan yang lebih luas lagi. Jika suatu informasi yang disebarkan mampu dinilai baik, maka akan memudahkan masyarakat percaya dan sadar akan pentingnya Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam upaya kesiapsiagaan bencana. Selama melakukan aktivitas pemagangan, *Content & Publications Specialist* akan melakukan pengembangan berbagai materi yang bersifat tertulis untuk keperluan publikasi, termasuk *press release*, artikel opini, serta beberapa konten publikasi lainnya sebagaimana dimanfaatkan sebagai upaya strategis guna menyasar khalayak publik luas melalui jangkauan media (Hartiana, 2024). Pemagang akan menyusun press release yang menarik lengkap dengan segala informasi untuk dibagikan pada media. Pemagang juga akan menyusun artikel opini untuk bahan publikasi. Pemagang akan

melakukan penyusunan hingga pemeriksaan secara menyeluruh terhadap konten publikasi yang dibuat.

Pemagang memiliki antusiasme tinggi dalam melakukan pengerjaan secara langsung dalam proses penyusunan konten. Antusiasme ditampilkan oleh pemagang ketika mulai mencoba melakukan pengumpulan data, memastikan keaslian data, serta memulai penyusunan draft dalam keperluan konten website Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pemagang mampu melakukan praktik proses penyusunan melalui mata kuliah *Writing For Public relations* yang memberikan materi terkait sistematika penyusunan yang dapat menjangkau audiens serta dalam upaya mencapai *awareness* sejalan dengan mata kuliah *Corporate Branding & Reputation Management* yang akan ditunjukkan melalui bagaimana pengaruh kinerja penulisan konten yang dipublikasikan terhadap reputasi serta reputasi dari suatu organisasi. Hal ini mendorong pemagang dalam melihat bagaimana dunia media mampu memiliki peran besar dalam komunikasi yang lebih luas. Pemagang akan mengembangkan kemampuan dalam ranah efektivitas komunikasi organisasi yang memanfaatkan kanal website sebagai salah satu strateginya.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas *Content & Publications Specialist* pada Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Melakukan aplikasi praktik dari mata kuliah yang sudah pernah ditempuh seperti *Writing For Public relations* terkait proses persiapan konten dalam bentuk bahan penulisan dari mulai pengumpulan informasi, penyusunan bahan penulisan, hingga proses distribusi hasil konten kepada pihak media.
2. Menerapkan proses strategis konten melalui *website* organisasi sehingga mampu berpengaruh dalam menampilkan serta mempertahankan reputasi positif organisasi.

3. Mengembangkan kemampuan dalam berhubungan dengan pihak internal organisasi, antar kelompok divisi, serta mampu beradaptasi dalam lingkup yang lebih profesional.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada September sampai November 2025 dengan durasi enam ratus empat puluh jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM *Social Impact Initiative* dan sesuai dengan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via zoom meeting.
- 2) Mengisi KRS *Social Impact Initiative* di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.prostep.umn.ac.id.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan PROSTEP-01 lebih dari satu kali melalui pengisian Google Form di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk PROSTEP-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form PROSTEP-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.
- 5) Selanjutnya, mengunduh form PROSTEP-03 (Kartu Kerja Magang), PROSTEP-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), PROSTEP-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), PROSTEP-06 (Penilaian Kerja Magang), PROSTEP-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mengikuti proses seleksi program *Social Impact Initiative* dari mulai pengerjaan tugas awal hingga interview.
- 2) Memperoleh email hasil interview bagi yang dinyatakan lulus dan mampu mengikuti program *Social Impact Initiative*.
- 3) Proses surat magang diserahkan dan telah ditandatangani oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yakni Bapak Anis Faisal Reza.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Content & Publication Specialist* pada Divisi *Media Relations*.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faisal Reza selaku Pembimbing Lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan form PROSTEP-03 sampai PROSTEP-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (PROSTEP-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Bapak Arindra Khrisna Karamoy, S.E., [M.Si.](#), M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan Microsoft Teams.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A